

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH (STUDI KASUS DI SMA PGRI 5 PALEMBANG)

Linda, Z. Ismail, R. R. Rahadi

Program Magister Manajemen
Universitas Bina Darma
Jl. A. Yani No. 12, Palembang 30624, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa di kelas X.1 SMA PGRI 5 Palembang dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Picture and Picture. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar sejarah siswa di kelas X1 SMA PGRI Palembang khususnya pada materi kehidupan awal masyarakat pra sejarah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III yang memperoleh nilai 75 dan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Pada siklus I sebanyak 16 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar siswa 50,00% dan rata-rata hasil belajar 66,41. siklus II sebanyak 28 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar siswa 80,00% dan rata-rata hasil belajar siswa 75,4. siklus III sebanyak 31 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar siswa 85,71% dan rata-rata hasil belajar 82,00. Dari tiga siklus yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan kepada peneliti lain dapat mengaplikasikan model pembelajaran kooperative tipe Picture and Picture pada materi lain guru sekolah dapat menggunakan sebagai alternative mode mengajar dikelas terbukti dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dapat memperbaiki kualitas pembelajaran disekolah

Kata kunci: *Penbelajaran Student Teamens Achievement Division (STAD), Hasil belajar*

1 PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan kita semua. Pendidikan bertujuan dan berguna untuk mencerdaskan masyarakat, mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, dengan pendidikan pula tercipta kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dalam kemasyarakatan. Oleh karena itu setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Mengajar merupakan hal yang sangat rumit yang harus dilakukan oleh seorang guru. Guru adalah salah satu komponen

Table 1: Tabel Siklus I

Materi Pertemuan Ke	Judul Materi
1	Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia. Perkembangan Biologis Manusia Indonesia.

dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang unggul dalam arti bahwa dalam setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu taraf kematangan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas pengajaran. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat.

Mata Pelajaran Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas), begitu juga di SMA PGRI 5 Palembang mata pelajaran Sejarah juga di pelajari oleh siswa. Mata pelajaran Sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

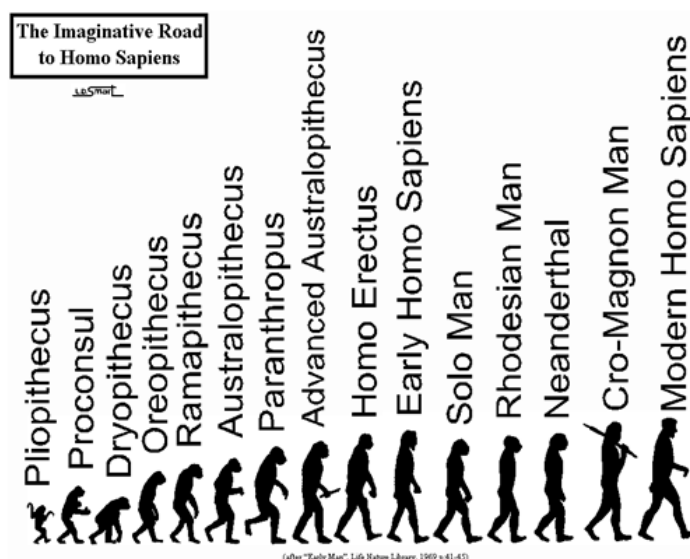
Berdasarkan dari penelitian bahwa pada pelajaran Sejarah di SMA PGRI 5 Palembang siswa kurang menyerap materi yang di berikan guru, maka penulis perlu melakukan Identifikasi Masalah. Disini ada bebarapa faktor yang mungkin menyebabkan timbulnya permasalahan tersebut. Faktor-faktor tersebut diantaranya :

1. Kurangnya minat siswa pada mata pelajaran sejarah jika hanya dilakukan dengan teori
2. Hasil belajar siswa kurang efektif
3. Metode yang digunakan masih metode konvensional.
4. Belum mengertinya siswa tentang metode belajar picture and picture

2 METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian menggunakan metode Analisis Deskriptif penelitian tindakan kelas yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar . Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahap yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*action*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflection*)



Gambar 1: Perkembangan Manusia Purba Ke Zaman Manusia Moderen

Table 2: Tabel Siklus 2

Materi Pertemuan Ke	Judul Materi
1	Asal usul nenek moyang di indonesia serta persebarannya di indonesia

2.1 Lokasi Penelitian

Menurut sugiyono (2009) Subjek penelitian merupakan sumber data yang diperoleh dari penelitian. Jadi berdasarkan pendapat tersebut, subjek penelitian adalah sumber data berasal dari kelas X.1 yang mendapat nilai dibawah KKM. Penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sejarah khususnya di Kelas X.1 SMA PGRI 5 Palembang, yang terletak di Jalan Parameswara No. 18 Kelurahan Bukit Baru Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

2.2 Tempat dan Waktu

Pengambilan data dilaksanakan di kelas X.1 SMA PGRI palembang pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dari tanggal 15 maret s/d 12 april 2012, yang terdiri dari tiga siklus terdiri dari satu kali pertemuan, setiap pertemuan sebanyak dua jam pelajaran dan setiap jam pelajaran berlangsung selama 40 menit.

2.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas X.1 SMA PGRI 5 Palembang yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Kelas

Table 3: Tabel Siklus 3

Materi Pertemuan Ke	Judul Materi
1	Peninggal-peninggalan kebudayaan pada masa pra sejarah di indonesia
2	Ujian Test

tersebut dijadikan subjek penelitian karna nilai hasil ulangan pada materi kehidupan awal manusia indonesia dengan sub materi perkembangan biologis manusia indonesia. Hanya 40% siswa yang mencapai KKM atau 13 dari 31 orang siswa dan 60% siswa atau 18 dari 31 siswa belum mencapai KKM yaitu 75.

2.4 Media Gambar

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi, AECT (2007). Pemilihan dan Penggunaan gambar yang berurutan yang penulis gunakan sebagai media berdasarkan alasan karakteristik materi yang membutuhkan penjelasan kronologis dari peristiwa sejarah. Dengan media gambar diharapkan dapat mempermudah dan memperjelas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu dengan gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, menimbulkan motivasi bagi siswa/meningkatkan kreativitas, meningkatkan interaksi dan merangsang pemikiran siswa, sederhana (mudah dibuat) dan ekonomis.

Kesimpulannya bahwa media gambar sangat diperlukan dalam pembelajaran Sejarah pada materi masa pra aksara di Indonesia. Dengan media gambar ini diharapkan dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Salah satu media gambar untuk mata pelajaran sejarah dapat dilihat pada gambar berikut ini.

2.5 Siklus

Siklus Penelitian terdiri dari tiga siklus, mulai dari siklus satu, siklus dua dan siklus ke tiga. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel siklus dan materi dibawah ini.

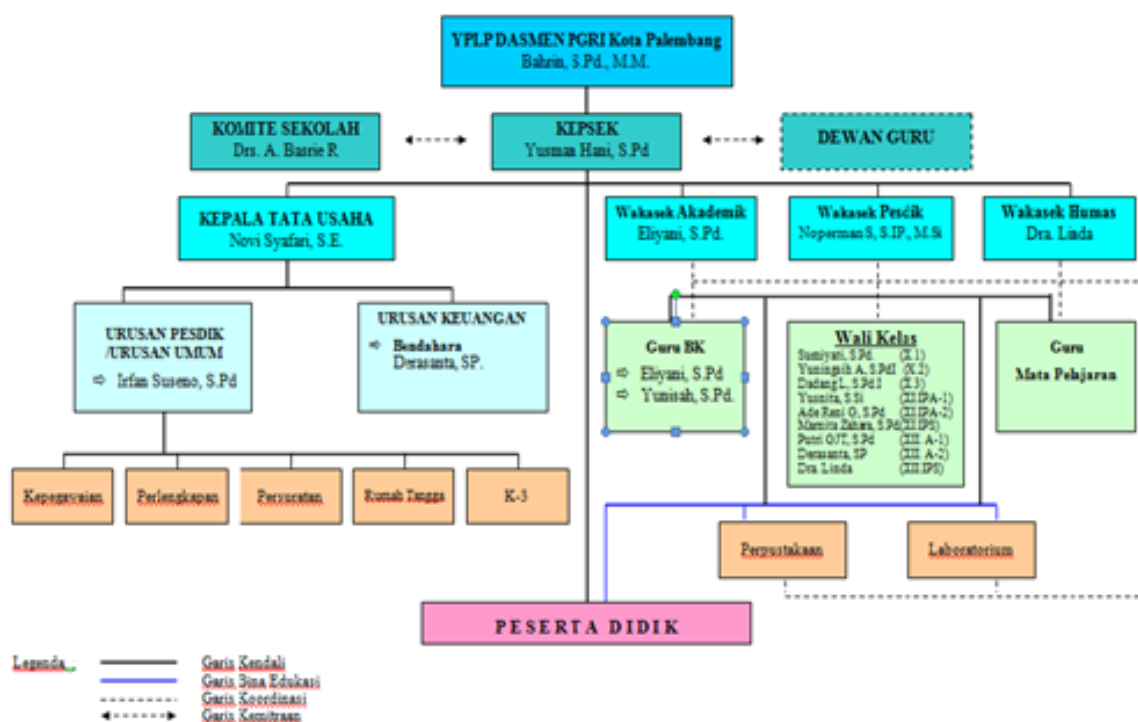
2.6 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI 5 Palembang adalah salah satu yayasan ke PGRI-an yang beralamat di Jalan Parameswara No. 18 Kelurahan Bukit Baru Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Dgedung ini sendiri mencakup tiga sekolah yang berbeda yaitu SMP dan SMK dengan kegiatan belajar pagi hari sedangkan untuk SMA kegiatan proses belajar mengajar dilakukan pada sore hari. Pembagian tugas Guru disekolah ini sangat merata, jumlah tenaga pendidik sendiri lebih kurang berjumlah 20 pengajar baik itu yang bersifat Honorer atau PNS.

Untuk Visi dan Misi SMA PGRI 5 Palembang adalah :

- Visi Sekolah :

Lulusan yang bermutu, mandiri dan berbudi pekerti luhur.



Gambar 2: Struktur Organisasi SMA PGRI 5 Palembang

- Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif
2. Menimbulkan semangat dan prestasi
3. Membudayakan lingkungan wiyata mandala
4. Membudayakan penghayatan, pengamalan ajaran agama yang di anut
5. Menciptakan pengolahan administrasi yang baik

Untuk struktur Organisasi SMA PGRI 5 Palembang dapat dilihat pada gambar Gambar 2.6

Penelitian tindakan kelas ini akan dibagi berkelompok. Disini akan di bagi 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa. Untuk lebih mengetahui nama kelompok dan anggota kelompok dapat dilihat pada tabel kelompok dibawah ini.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang mejadi bahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah model picture and picture. Pembelajaran dengan menggunakan model ini menitikberatkan kepada gambar sebagai media penanaman sutu konsep tertentu. Gambar-gambar yang disajikan atau diberikan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran

Table 4: Tabel Pembagian Kelompok

No	Nama Kelompok	Anggota Kelompok
1	Patimura	Achmad Maulana Dwi Diki Wijaya Eko Ipandi Eryansyah Kariana A
2	Pangeran Antasari	Helmida Zona Indra Gunawan Jekki ardiansyah Mahmud Badarudin Lili Agustya Nabila Ayu Lestari
3	Tuanku Imam Bonjol	M. Andre M. Arie Utomo M. Deriansyah Meta Pratami Rativia panduwinata
4	Sultan Mahmud Badarudin II	Munandar Okta Hebriansyah Ramian Reka susanti Wiwin Melinda
5	Ki Hajar Dewantara	Riansyah Ridwan M. Andre Bayu Santri Sri Yanti
6	I Gusti Ngurah Rai	Setiawan Slamet Sahri Zulprianto Agnes Monalisa Titin

Table 5: Tabel Keaktifan Siklus I

No	Kelompok	Keaktifan Siswa dalam kelompok (%)
1	Patimura	66,67 %
2	Pangeran Antasari	60,42 %
3	Tuanku Imam Bonjol	56,25%
4	Sultan Mahmud Badarudin II	59,38%
5	Ki Hajar Dewantara	68%
6	I Gusti Ngurah Rai	51,04%
% Rata-rata keaktifan siswa Pada siklus I		60,29 %

karena siswa akan belajar memahami suatu konsep atau fakta dengan cara mendeskripsikan dan menceritakan gambar yang diberikan berdasarkan ide atau gagasannya. Dalam proses pembelajarannya penggunaan media gambar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif dan menemukan sendiri dengan bantuan guru materi yang dipelajari.

Media gambar menurut Riyanto (1990) merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Media gambar merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol.

Jenis jenis media gambar menurut menurut Riyanto (1990) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Foto dokumentasi; menyangkut dokumen yang berhubungan dengan nilai sejarah.
2. Foto aktual; gambar atau problem aktual ini menggambarkan kejadian kejadian atau problem aktual.
3. Gambar atau foto reklame; gambar ini bertujuan untuk mempengaruhi manusia dengan tujuan komersial. Gambar ini terdapat dalam surat kabar, majalah-majalah, buku-buku, poster-poster. Gambar ini dapatdigunakan sebagai media pendidikan dalam pelajaran ekonomi, pengetahuan sosial,bahasa dan lain-lain.
4. Gambar atau foto simbolik; jenis ini terutama dalam bentuk simbol yang mengungkapkan pesan tertentu, misalnya gambar ular yang sedang makan kelinci merupakan simbol yang mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam.

3.1 Deskripsi Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus I

Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan, mempelajari tentang perkembangan kehidupan masa pra sejarah di indonesia. Hasil observasi pada siklus I ditunjukkan dalam Tabel 5.

Dari Tabel 5 memperlihatkan bahwa keaktifan siswa pertemuan pertama dan siklus I persentase rata-rata keaktifan siswa 60,29%. Untuk kategori penilaian keaktifan masih cukup perlu dilakukan tindakan lagi. Hal ini disebabkan karna masih belum adanya kekompakan dan sebagian belum mengerti tentang materi didalam masing-masing kelompok.

Table 6: Tabel Keaktifan Siklus II

No	Kelompok	Keaktifan Siswa dalam kelompok (%)
1	Patimura	78,13 %
2	Pangeran Antasari	71,88 %
3	Tuanku Imam Bonjol	80,20 %
4	Sultan Mahmud Badarudin II	78,13%
5	Ki Hajar Dewantara	81,25 %
6	I Gusti Ngurah Rai	61,45%
% Rata-rata keaktifan siswa Pada siklus I		75,17 %

Table 7: Tabel Keaktifan Siklus III

No	Kelompok	Keaktifan Siswa dalam kelompok (%)
1	Patimura	92, 71 %
2	Pangeran Antasari	73,96 %
3	Tuanku Imam Bonjol	90,63 %
4	Sultan Mahmud Badarudin II	87,50 %
5	Ki Hajar Dewantara	92,71 %
6	I Gusti Ngurah Rai	76%
% Rata-rata keaktifan siswa Pada siklus I		85,59 %

3.2 Deskripsi Data Hasil Observasi Keaktifan siswa Pada siklus II

Siklus II pertemuan pertama mempelajari mengenai Asal usul nenek moyang di indonesia serta persebarannya di indonesia. Hasil observasi siklus II bisa dilihat dalam Tabel 6

Dari Tabel 6 terjadi peningkatan pada pertemuan kedua pada siklus II dengan persentase sebesar 75, 17%. Hasil dari siklus dua ada peningkatan, hal ini disebabkan sebagian siswa sudah mulai mengerti dan menyimak materi serta kekompakan dalam kelompok sudah terlihat baik.

3.3 Deskripsi Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada siklus III

Siklus III terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus III pertemuan pertama siswa mempelajari tentang Peninggal-peninggalan kebudayaan pada masa pra sejarah di indonesia. Kemudian peretemuan ke dua ujian atau test untuk melihat peningkatan hasil siswa. Hasil observasi ke aktifan siswa pada siklus III pertemuan satu datapt ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Dari Tabel 7 ditunjukkan bahwa pada siklus III terjadi peningkatan aktifitas ke aktifan siswa dengan persentase 85,59%. Dari siklus tiga peubahan sudah sangat signifikan, karna hal

Table 8: Tabel Rekapitulasi Keaktifan siswa

Pertemuan	Persentase Keaktifan Siswa di Kelas (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	60,29 %	75,17 %	85,59 %
2	-	-	Ujian / Test
Rata-rata	60,29 %	75,17 %	85,59 %

ini disebabkan sudah aktifnya siswa dan kekompakan masing-masing kelompok sudah sangat baik, jadi hanya perlu peningkatan.

Rekapitulasi Keaktifan siswa dari sebelum tindakan sampai dengan siklus tiga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

4 KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan dikelas X.1 SMA PGRI 5 Palembang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada materi kehidupan awal masyarakat Indonesia, sub materi perkembangan biologis manusia Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari segi peningkatan hasil belajar siswa bersamaan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa. Pada siklus pertama rata-rata persentase siswa sebesar 66,41 %, siklus ke dua persentase sebesar 75,41% dan pada siklus ke tiga persentase belajar rata-rata siswa sebesar 85, 71 %. Dengan demikian dari hasil evaluasi setiap siklus disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan dan hasil belajar siswa

Referensi

- Arifin, Z., (2009), *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Aqib, Z., (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Z, dkk., (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama widya.
- Budiningsih, A., (2009), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Aneka.
- Chaeriyah, S., (2010), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah matematika Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Depok Pada Materi Bangun Segiempat. *Tesis FKIP Universitas negeri Yogyakarta*.
- Dimiyati, Mudjiono., (2010), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O., (2010), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M., (2011), *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains Matematika UNESA.
- Pasca Sarjana., (2012), *Pedoman Penulisan Tesis*. Palembang : Universitas Bina Darma

- Sadiman., (2002), *Belajar dan Belajar*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sharan, S., (2012), *The Handbook Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sungkowo, S., Yulie, S., (2013), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, S., (2009), *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang berhasil*. Bandung: Prospect.
- Udin, T., (2011), <http://taufikudin.wordpress.com/category/pengertian-motivasi-belajar-siswa-menurut-para-ahli-definisi/>
- Umar, R., (2010), <http://edukasi.kompasiana.com/2012/12/31/pengertian-belajar-mengajar-dan-pembelajaran-menurut-para-ahli-520282.html>
- Wikipedia, (2009), <http://id.wikipedia.org/wiki/Prasejarah>
- Wordpress, (2010), <http://nchistoriaedu26.wordpress.com/sejarah/kehidupan-sosial-kebudayaan-dan-teknologi-masa-prasejarah-di-indonesia/>
- Yamin, M., (2009), *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yin, R. K. (2009), *Studi Kasus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.